

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII B  
SEMESTER I DI SMP NEGERI 1 SELEMADEG TIMUR  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**I NYOMAN PARWATA  
SMP NEGERI 1 SELEMADEG TIMUR TABANAN**

**ABSTRACT**

The purpose of this class ' action study in grade VII B students in the first semester of lesson 2017/2018 at SMP Negeri 1 Selemadeg East is to know whether the implementation of the Learning Inquiry model can improve students ' English learning achievement. This class action study involved 23 research subjects conducted in two cycles through stages of planning, implementation, observation/observation and reflection. The Learning Achievement test is a tool used to collect the data of research results that are further analyzed using descriptive analysis.

The results gained from this study showed an increase in the students ' ability to follow the learning process from an early average of 63.35, on the I 69.78 cycle and increased to 85.22 on the II cycle with an initial study of 57% in the I cycle increased to 74% and in cycle II increased to 100%. The conclusion that can be taken from the results is the application of the inquiry learning model in the implementation of the learning process is able to improve the Indonesian language learning achievement in students of Grade VII B in the first semester of lesson 2017/2018 in the East State Junior Secondary 1 Selemadeg.

**Keywords: Model Learning Inquiry, learning achievement Bahasa Indonesia**

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VII B pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 23 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 63,35, pada siklus I 69,78 dan meningkat menjadi 85,22 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 57% pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa siswa kelas VII B pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.

**Kata kunci: model pembelajaran inquiry, prestasi belajar Bahasa Indonesia**

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pengalaman peneliti rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa di lapangan, kegagalan dalam belajar yang tidak memiliki dorongan belajar.

Sehingga, nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah yaitu mencapai 63,35, sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini adalah 65. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing.

Pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* adalah pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Siswa diminta menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Sehingga, model pembelajaran tersebut cocok digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk itu, peneliti mengangkat sebuah judul "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur, Tabanan".

Secara khusus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Apakah model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur?

Dalam penelitian ini perumusan tujuan dapat disampaikan sebagai berikut. Untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan, secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: Bagi guru, memiliki kemampuan pengajaran dengan model pembelajaran yang baru. Bagi siswa, memiliki kemampuan memahami angka dengan berbagai kegiatan yang menyenangkan namun tetap bermakna dalam rangka mengembangkan kemampuan mereka, misalnya siswa mampu berfikir kritis terhadap masalah yang didengarnya dalam pergaulan sehari-hari. Bagi sekolah, meningkatkan mutu pendidikan

secara umum, sekaligus meningkatkan mutu sekolah.

*Inquiry* yang dalam bahasa inggris berarti pernyataan, atau pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002), Menyatakan strategi *inquiry* berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan (3) mengembangkan sikap percaya diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

Selanjutnya, Rohman menjabarkan bahwa model *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan kepada aktifitas siswa dalam proses belajar. Pembelajaran dengan model *inquiry* pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman (Joyce, 2000). Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa

mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan itu. Dalam pembelajaran dengan metode *inquiry*, siswa terlibat secara mental maupun fisik untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

Semua penjelasan di atas sudah menjelaskan bahwa model *inquiry* menuntut kemampuan siswa untuk menemukan sendiri sesuai arti *inquiry* dari bahasa aslinya yang berarti meneliti, menginterogasi, memeriksa materi yang telah diteliti, telah dimengerti, telah diperiksa merupakan sesuatu yang dialami sendiri oleh siswa yang akan dijadikan pusat perhatian untuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan materi tersebut yang disebut kegiatan intelektual.

Tahapan Pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut. (1) Menyajikan pertanyaan atau masalah; (2) Membuat hipotesis; (3) Merancang percobaan; (4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi; (5) Mengumpulkan dan menganalisis data; dan (6) Membuat kesimpulan (generalisasi).

Prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895)

berarti: a) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru, b) kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati (*actual ability*) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

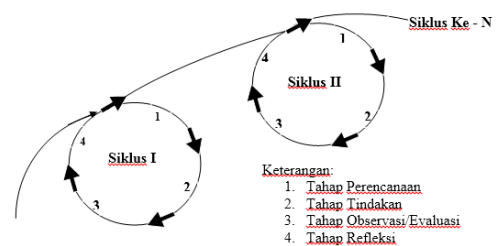
Prestasi belajar atau hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasinya bila dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk perilaku penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik (Sukmadinata, 2005). Ada dua pendekatan didalam pelaksanaan pengajaran di sekolah yaitu pendekatan yang mengutamakan hasil belajar dan menekankan proses belajar. sesungguhnya diantara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan. Sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik pula (Sukmadinata, 2005).

Jadi jelaslah kiranya bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia pencapaian yang berwujud perubahan yang terjadi pada diri siswa yang mengarah pada tingkat nilai positif tertentu. Dalam pembelajarn Bahasa Indonesia prestasi tersebut sering kali disimbolkan dengan angka yang berjenjang dalam skala tertentu yang

menunjukkan tingkatan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu periodisasi pembelajaran. Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

SMP Negeri 1 Selemadeg Timur dipergunakan sebagai tempat diadakan penelitian tindakan kelas ini karena rendahnya prestasi belajar siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut ini:



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Kelas Dua Siklus (Sumber: Agung, 2005:91)

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang belajar pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *inquiry*. Penelitian tindakan kelas yang

dilakukan ini sudah terjadwal sedemikian rupa yaitu dari bulan Juli sampai bulan November tahun 2017.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah diberikan tindakan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I mencapai nilai rata-rata 65 dengan ketuntasan belajar 85% dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 65 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Awal**

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 13 siswa (57%) dari 23 siswa di kelas VII B pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 memperoleh nilai diatas KKM. Dan ada cukup banyak siswa yaitu 10

siswa (43%) dari 23 siswa di kelas ini memperoleh nilai di bawah KKM.

#### **2. Deskripsi Siklus I**

##### **a. Perencanaan I**

Pada perencanaan Siklus I ini ada banyak hal yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut. Menyusun jadwal untuk pelaksanaan. Menyusun rencana kegiatan. Berkonsultasi dengan teman-teman guru, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan peserta didik. Merencanakan model pembelajaran yang paling tepat diinginkan dalam pembelajaran. Menyusun format penilaian. Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran. Merancang skenario pembelajaran.

##### **b. Pelaksanaan I**

Pada saat mulai masuk kelas, semua persiapan-persiapan pembelajaran telah dibawa. Siswa-siswa diatur sedemikian rupa agar mudah menerima pelajaran. Mengelola

kelas dengan mengajar materi sesuai jadwal yang sudah ada sambil membimbing mereka dengan memperhatikan indikator yang mesti harus dicapai secara kelompok maupun secara individual. Pada saat mengajar, penulis mengisi blanko observasi yang telah dibuat untuk memberi penilaian terhadap siswa yang berhasil. Melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

c. Observasi I

Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah, dari 23 siswa yang diteliti, 17 (74%) siswa memperoleh penilaian di atas KKM artinya mereka sudah mampu menerpa ilmu sesuai harapan. 6 (26%) siswa memperoleh penilaian di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah.

d. Refleksi I

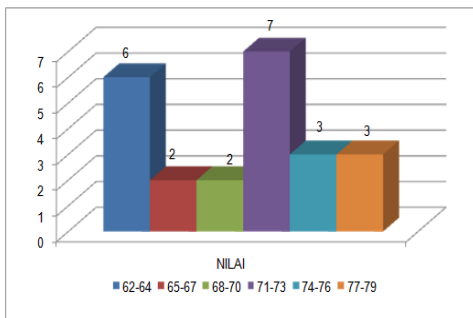
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Rata-rata (mean) adalah 69,78
2. Median (titik tengahnya) adalah 71
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 71
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	62-64	63	6	26%
2	65-67	66	2	9%
3	68-70	69	2	9%
4	71-73	72	7	30%
5	74-76	75	3	13%
6	77-79	78	3	13%
Total			23	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Timur Siklus I

### Deskripsi Siklus II

#### a. Perencanaan II

Semua kelemahan yang sudah dipaparkan pada siklus I merupakan acuan untuk membuat perencanaan pada siklus II ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun ulang, diberi penekanan pada beberapa hal yaitu: 1) dituntut keaktifan siswa lebih maksimal dengan memberi pertanyaan-pertanyaan awal dan memberi pertanyaan-pertanyaan lanjutan, 2) memberi penekanan pada siswa yang

sering mendominasi pembelajaran pada saat kerja kelompok, 3) diupayakan porsi bimbingan yang lebih banyak dan berulang-ulang agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

#### b. Pelaksanaan II

Langkah dalam pelaksanaannya sesuai apa yang telah dilaksanakan pada siklus I dan diberi penekanan bahwa peneliti giat membimbing peserta didik, mengarahkan, memfasilitasi, memotivasi agar mereka giat belajar dan mampu melakukan penemuan sebagai kunci agar materi dapat diingat lebih lama. Menggunakan variasi metode ajar agar pembelajaran tidak membosankan.

#### c. Observasi II

Hasil yang diperoleh dengan pemberian tes prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat dijelaskan, dari 23 siswa yang diteliti sudah semua yaitu 23 siswa (100%) mendapat nilai rata-rata KKM dan melebihi KKM. Interpretasi yang muncul dari data tersebut adalah bahwa mereka sudah sangat mampu melakukan apa yang disuruh.

#### d. Refleksi II

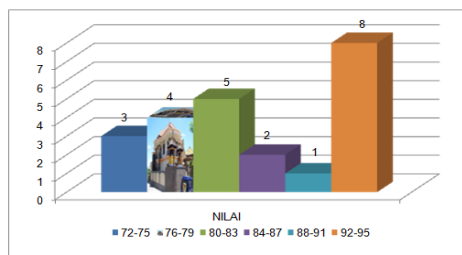
Analisis kuantitatif menggunakan data yang diperoleh adalah:

1. Rata-rata (meannya) adalah 85,22
2. Median adalah 82
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) adalah 95
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72-75	73,5	3	13%
2	76-79	77,5	4	17%
3	80-83	81,5	5	22%
4	84-87	85,5	2	9%
5	88-91	89,5	1	4%
6	92-95	93,5	8	35%
Total			23	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Selemadeg Timur Siklus II

### Pembahasan

Kegiatan awal diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 63,35 dengan ketuntasan belajar hanya mencapai 57%. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur. Hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-

model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan, sehingga peneliti sebagai guru di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model pembelajaran *inquiry*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 69,78 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 74%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran *inquiry* yang digunakan dalam mengajar, serta kurang sesuainya waktu pelaksanaan yang tercantum pada RPP dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran tidak



berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,22 dengan ketuntasan belajar sudah mencapai 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran *inquiry* sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.

## **PENUTUP**

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang dapat disampaikan berdasarkan semua hasil analisis data yang telah dilakukan adalah upaya

menjawab apa yang tertuang pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan dan semua hasil pembahasan yaitu setelah menerapkan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B semester I tahun pelajaran 2017/2018 di SMP Negeri 1 Selemadeg Timur.

Hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya mampu membuat peserta didik lebih efektif dan lebih menggairahkan. Dalam hubungan dengan hal tersebut perlu disampaikan saran sebagai berikut. Usaha untuk membuat peningkatan mutu pendidikan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga disarankan agar guru mampu menentukan atau memilih model yang benar-benar bisa diterapkan, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Agar mampu meningkatkan prestasi belajar, maka guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, agar para siswa menjadi berminat terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga keaktifan belajar akan meningkat. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti bagian-bagian yang belum sempat diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Anak Agung Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Joyce, B & Weil. M. 2000. *Models of Teaching Sixth Edition*. New Jersey Prentice: Hall International, Inc.
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.